
Pembelajaran Ekonomi, Konsep Ekonomi, Ekonomi Pasar, dan Literasi Keuangan dalam Perspektif Pendidikan Modern

Economic Learning, Economic Concepts, Market Economy, and Financial Literacy in the Perspective of Modern Education

Ade Setiawan

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Universitas Hamzanwadi, Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding author: ade.setiawan@hamzanwadi.ac.id

History: Upload: ... Revised: ... Accepted: ... Published: ...

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pembelajaran ekonomi berbasis konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mekanisme ekonomi pasar dan literasi keuangan di SMA Masbagik, Lombok Timur. Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar, khususnya di daerah pedesaan seperti Masbagik, menjadi permasalahan mendasar dalam pembentukan generasi yang cerdas secara finansial. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design, melibatkan 120 siswa kelas XI IPS. Hasil menunjukkan pembelajaran ekonomi berbasis konsep secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep ekonomi pasar ($p < 0,05$) dan kemampuan literasi keuangan ($p < 0,01$) dibandingkan metode konvensional. Integrasi konsep ekonomi pasar dalam pembelajaran terbukti berdampak positif terhadap kecakapan literasi keuangan peserta didik. Implikasi penelitian mendorong pengembangan kurikulum ekonomi yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan kompetensi literasi keuangan sejak dini, khususnya di sekolah-sekolah wilayah Lombok Timur.

Kata Kunci: pembelajaran ekonomi, konsep ekonomi, ekonomi pasar, literasi keuangan

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of concept-based economic learning in improving students' understanding of market economy mechanisms and financial literacy at SMA di Masbagik, Lombok Timur. The low level of financial literacy among students, particularly in rural areas such as Masbagik, is a fundamental problem in cultivating a financially literate generation. The study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design involving 120 Grade XI Social Studies students. Results showed that concept-based economic learning significantly improved students' understanding of market economy concepts ($p < 0.05$) and financial literacy skills ($p < 0.01$) compared to conventional methods. The integration of market economy concepts into classroom learning proved to positively impact students' financial literacy competencies. These findings encourage the development of a more contextual economic curriculum oriented toward building early financial literacy competencies, particularly in schools across East Lombok, and highlight the strategic role of Universitas Hamzanwadi in supporting quality economic education in the region.

Keywords: economic learning, economic concepts, market economy, financial literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu komponen strategis dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk warga negara dengan pemahaman mendalam terhadap dinamika perekonomian. Mata pelajaran ekonomi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) idealnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif terhadap fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era globalisasi dan digitalisasi ekonomi, kemampuan memahami konsep ekonomi pasar serta kecakapan literasi keuangan menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu bersaing dan bertahan dalam lingkungan perekonomian yang semakin kompleks dan dinamis. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk pengambilan keputusan yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Angka ini bahkan lebih rendah di kalangan pelajar dan masyarakat daerah pedesaan. Wilayah Nusa Tenggara Barat, termasuk Kabupaten Lombok Timur dengan pusat kecamatannya di Masbagik, masih menghadapi

tantangan serius dalam peningkatan literasi keuangan masyarakatnya, sebagaimana tercermin dari masih tingginya praktik pinjaman informal dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam produk keuangan formal (OJK, 2022). Kondisi ini menegaskan urgensi peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah yang berada di wilayah tersebut, salah satunya SMA di Masbagik.

Permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi di SMA adalah kecenderungan pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan konvensional yang masih dominan digunakan seringkali hanya menekankan penguasaan fakta dan prosedur tanpa mendorong pembentukan pemahaman konseptual yang bermakna. Akibatnya, siswa tidak mampu mentransfer pengetahuan ekonomi yang diperoleh di kelas ke dalam situasi keuangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan antara pengetahuan ekonomi sekolah dengan kemampuan literasi keuangan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran berbasis konsep (*concept-based learning*) yang dikembangkan oleh Erickson et al. (2017). Pendekatan ini berpijak pada gagasan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa memahami ide-ide besar (*big ideas*) atau konsep-konsep yang bersifat *transferable*, yaitu dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi baru. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, konsep-konsep seperti kelangkaan, biaya peluang, mekanisme pasar, serta hubungan antara penawaran dan permintaan merupakan konsep-konsep fundamental yang apabila dipahami secara mendalam akan membekali siswa dengan kemampuan analisis ekonomi yang kuat sekaligus menjadi fondasi bagi pengembangan literasi keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konsep memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Lanning (2012) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konsep mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan berbasis konten semata. Suryani (2021) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan siswa SMA. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas pembelajaran ekonomi berbasis konsep dalam meningkatkan pemahaman ekonomi pasar dan literasi keuangan di sekolah-sekolah wilayah Lombok Timur masih sangat terbatas. Kekosongan penelitian inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini di SMA Masbagik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep ekonomi pasar antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis konsep dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional; (2) menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan literasi keuangan antara kedua kelompok tersebut; serta (3) mengkaji hubungan antara pemahaman konsep ekonomi pasar dengan kemampuan literasi keuangan siswa SMA di Masbagik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan di SMA Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA di Masbagik. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*: dua kelas sebagai kelompok eksperimen (pembelajaran berbasis konsep) dan dua kelas sebagai kelompok kontrol (metode konvensional), masing-masing 30 siswa, sehingga total sampel berjumlah 120 siswa. Instrumen penelitian terdiri atas tes pemahaman konsep ekonomi pasar (30

butir soal pilihan ganda tervalidasi) dan tes literasi keuangan (25 butir soal) mengacu pada indikator OECD (2020). Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas diuji dengan formula Cronbach Alpha. Seluruh data dianalisis dengan uji t independen dan analisis kovarian (ANCOVA) menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bagian ini menyajikan temuan penelitian secara sistematis, meliputi hasil analisis deskriptif, uji inferensial, dan pembahasan mendalam terhadap setiap temuan dalam kaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu. A. Pemahaman Konsep Ekonomi Pasar Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest kelompok eksperimen ($M=57,8$; $SD=5,6$) dan kelompok kontrol ($M=58,3$; $SD=5,9$) tidak berbeda secara signifikan, yang mengindikasikan kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan. Setelah delapan pertemuan pembelajaran (± 3 bulan), rata-rata skor posttest pemahaman konsep ekonomi pasar kelompok eksperimen meningkat drastis menjadi $M=82,4$ ($SD=6,3$), sementara kelompok kontrol hanya mencapai $M=71,2$ ($SD=7,1$). Gain score kelompok eksperimen (24,6 poin) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (12,9 poin).

Uji t independen mengonfirmasi perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok pada skor posttest ($t(118)=8,74$; $p<0,001$; $d=1,60$). Nilai Cohen's d sebesar 1,60 tergolong efek yang sangat besar ($d>0,8$), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konsep memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pemahaman konsep ekonomi pasar. Hasil ANCOVA dengan skor pretest sebagai kovariat juga mengkonfirmasi perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($F(1,117)=76,42$; $p<0,001$; $\eta^2=0,39$), membuktikan bahwa perbedaan skor posttest bukan disebabkan perbedaan kemampuan awal, melainkan murni akibat perlakuan pembelajaran berbasis konsep. Temuan ini dapat dijelaskan melalui prinsip utama pembelajaran berbasis konsep yang dikemukakan Erickson et al. (2017), yaitu bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep terbentuk ketika siswa diajak berpikir secara sinergis antara fakta dan konsep. Dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen SMA di Masbagik, guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemandu konseptual (conceptual questions) yang mendorong siswa mengabstraksi pemahaman dari fenomena pasar yang mereka jumpai di lingkungan Masbagik, seperti dinamika harga di pasar tradisional Masbagik, mekanisme jual beli hasil pertanian, serta persaingan usaha kecil di wilayah tersebut. Kontekstualisasi lokal ini terbukti efektif meningkatkan keterlibatan kognitif siswa pada level yang lebih tinggi. B. Literasi Keuangan Pada variabel literasi keuangan, hasil yang sejalan diperoleh dari analisis deskriptif. Skor pretest kedua kelompok tidak berbeda signifikan (eksperimen: $M=55,4$, $SD=5,2$; kontrol: $M=54,8$, $SD=5,7$). Setelah perlakuan, kelompok eksperimen mencapai skor posttest $M=78,6$ ($SD=5,8$) sementara kelompok kontrol memperoleh $M=67,9$ ($SD=6,5$). Uji t independen mengonfirmasi perbedaan yang sangat signifikan ($t(118)=9,21$; $p<0,001$; $d=1,74$), dengan ukuran efek yang sangat besar. Hasil ANCOVA juga menunjukkan pengaruh signifikan perlakuan terhadap skor literasi keuangan setelah mengendalikan pretest ($F(1,117)=84,17$; $p<0,001$; $\eta^2=0,42$). Analisis per dimensi literasi keuangan menunjukkan peningkatan yang tidak merata. Dimensi pengetahuan keuangan dasar (financial knowledge) dan perencanaan keuangan (financial planning) mengalami peningkatan paling besar pada kelompok eksperimen, masing-masing dengan gain score 27,3 dan 25,8 poin. Sementara dimensi perilaku keuangan (financial behavior) menunjukkan peningkatan yang lebih moderat (gain score 18,2 poin), yang dapat dipahami mengingat perubahan perilaku membutuhkan waktu yang lebih panjang dan tidak hanya bergantung pada intervensi pembelajaran di kelas.

Peningkatan literasi keuangan yang signifikan pada kelompok eksperimen sejalan dengan argumen Lusardi & Mitchell (2014) bahwa pemahaman konsep ekonomi yang baik merupakan prasyarat penting bagi pengembangan literasi keuangan. Ketika siswa memahami secara konseptual bagaimana mekanisme pasar bekerja—termasuk pembentukan harga, peran lembaga keuangan, dan dampak inflasi terhadap daya beli—mereka akan lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Konteks lokal Masbagik juga relevan di sini: banyak siswa SMA berasal dari keluarga pedagang dan petani, sehingga diskusi tentang pengelolaan modal usaha, tabungan, dan investasi sederhana sangat dekat dengan pengalaman keseharian mereka, meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran secara signifikan. Korelasi antara skor posttest pemahaman konsep ekonomi pasar dan literasi keuangan juga dianalisis menggunakan korelasi Pearson. Hasil menunjukkan korelasi positif yang kuat dan signifikan ($r=0,71$; $p<0,001$) pada kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol korelasi lebih lemah ($r=0,48$; $p<0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman konsep ekonomi pasar seorang siswa, semakin tinggi pula kemampuan literasi keuangannya. Hubungan yang lebih kuat pada kelompok eksperimen menyiratkan bahwa pembelajaran berbasis konsep tidak hanya meningkatkan kedua kompetensi secara terpisah, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara keduanya. Hal ini konsisten dengan kerangka teoritis Erickson et al. (2017) yang menekankan bahwa konsep-konsep yang dipahami secara mendalam bersifat transferable ke berbagai konteks, termasuk konteks keuangan personal. Dari sisi proses pembelajaran, observasi kelas selama penelitian berlangsung di SMA Masbagik menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi, lebih sering mengajukan pertanyaan tingkat tinggi, dan lebih mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari dibandingkan siswa kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konsep tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Meski demikian, perlu dicatat beberapa keterbatasan penelitian ini. Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu sekolah (SMA di Masbagik), sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi intervensi selama satu semester mungkin belum cukup untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku keuangan siswa. Ketiga, faktor-faktor kontekstual seperti latar belakang sosial-ekonomi keluarga dan paparan informasi keuangan di luar sekolah belum dikendalikan sepenuhnya dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan desain penelitian yang lebih komprehensif sangat direkomendasikan untuk memperkuat temuan penelitian ini.

1. Perbandingan Hasil Belajar

Berikut disajikan perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel pemahaman konsep ekonomi pasar dan literasi keuangan.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest N

Variabel	Kelompok Eksperimen	
	Pretest (M $\pm$ SD)	Posttest (M $\pm$ SD)
Ekonomi Pasar	58,3 $\pm$ 5,9	82,4 $\pm$ 6,3

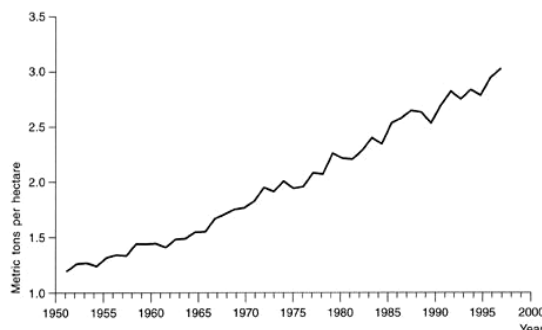


Figure 1. Figure Name (Garamond, 11)

2. Implikasi Kurikulum Ekonomi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum ekonomi, khususnya di sekolah-sekolah Kabupaten Lombok Timur. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis konsep dalam mata pelajaran ekonomi. Konsep-konsep besar seperti kelangkaan (scarcity), biaya peluang (opportunity cost), mekanisme pasar, dan keputusan finansial perlu diposisikan sebagai landasan konseptual yang menghubungkan berbagai topik ekonomi secara koheren. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal definisi dan rumus, tetapi mampu menggunakan konsep-konsep tersebut untuk menganalisis situasi ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi maupun keluarga. Penerapan pendekatan ini di SMA Masbagik terbukti efektif dan dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Lombok Timur dan Nusa Tenggara Barat pada umumnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ekonomi berbasis konsep di SMA Masbagik secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep ekonomi pasar ($t(118)=8,74$; $p<0,001$; $d=1,60$) dan kemampuan literasi keuangan siswa ($t(118)=9,21$; $p<0,001$; $d=1,74$) dibandingkan dengan metode konvensional. Terdapat pula korelasi positif yang kuat antara pemahaman konsep ekonomi pasar dan literasi keuangan pada kelompok eksperimen ($r=0,71$; $p<0,001$), mengindikasikan bahwa keduanya merupakan kompetensi yang saling menguatkan. Pendekatan ini terbukti efektif karena membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang mendalam dan dapat ditransfer ke berbagai konteks kehidupan, termasuk situasi keuangan nyata yang dihadapi oleh siswa dan keluarga mereka di wilayah Masbagik, Lombok Timur. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar: (1) guru ekonomi SMA dan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Lombok Timur mengadopsi pembelajaran berbasis konsep secara bertahap dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ekonomi; (2) Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru ekonomi dalam mengimplementasikan

pendekatan pembelajaran berbasis konsep; (3) Universitas Hamzanwadi sebagai lembaga pendidikan tinggi di wilayah ini dapat berperan aktif dalam pengembangan dan diseminasi model pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan berorientasi literasi keuangan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian kolaboratif dengan sekolah mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun secara alfabetis dan kronologis menggunakan gaya APA edisi ke-7. Seluruh referensi yang tercantum merupakan sumber yang disitasi dalam naskah ini, dengan rentang tahun publikasi maksimal sepuluh tahun terakhir. dua puluh lima

Book:

Lanning, L. A. (2012). *Designing a concept-based curriculum for English language arts*. Corwin Press. Erickson, H. L., Lanning, L. A., & French, R. (2017). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge: University Press.

Artikel dalam Jurnal:

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Menulis artikel untuk jurnal ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Laporan Lembaga:

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *"Pemakaian Tuturan Imperatif Calon Guru dalam Interaksi Belajar-Mengajar pada Pembelajaran Mikro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang"*, *Humanity*, Jurnal Penelitian Sosial. Volume 8, Nomor 1, hlm. 155-162.

Translation Book:

Suryani, N. (2021). Efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap literasi keuangan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.17977/um014v14i22021p112>

Sumber Online:

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *"What Is Meant by Discourse Analysis?"*. Diakses dari <https://www.oecd.org/financial/education/> 22 Maret 2025.